

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK****¹Sari Mahwati Hasibuan**¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hidayatullah Batam, Indonesia

Jl. Soeprapto. Kampus I Hidayatullah RT. 02 RW.XI Kel. Kibing Kec. Batu Aji Batam Kepri

sarimahwati.hasibuan@gmail.com**ABSTRACT**

The forum that determines whether education will be directed in the future must be a structured curriculum. The learning process carried out in the independent curriculum in its implementation requires achievement that emphasizes attitudinal competence, knowledge competence and also skill competence. To increase student learning motivation, especially the independent curriculum, it can be implemented, because basically the expectations in this curriculum are student-centered. Educators or teachers are limited to facilitators, mediators and motivators which are only carried out in school classes for students, to achieve enthusiasm in learning with good grades. Proper use of learning includes comprehensive cognitive, effective and psychomotor aspects in its implementation. Success can be measured by increasing the quantity or quality of results at the school from the deputy head of curriculum, educators, and all those concerned with student achievement. Educational innovation will also be seen from efforts to change the learning process if necessary, both in learning situations, learning processes, learning in the curriculum, improving facilities, as well as improving the professional quality of teachers. Referring to this process, to implement the independent learning curriculum in a series of learning, it must be active, which is reflected in every planned plan that students are directly involved in, physically, mentally and emotionally in a comprehensive manner.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, and Motivation.

ABSTRAK

Wadah yang menentukan sebuah pendidikan akan terarah nantinya harus dengan adanya kurikulum terstruktur. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya pembelajaran membutuhkan ketercapaian yang menekankan pada kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan juga kompetensi keterampilan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada kurikulum merdeka dapat di implementasikan, karena pada dasarnya harapan dalam kurikulum ini yang berpusat pada siswa. Pendidik atau pengajar sebatas fasilitator, mediator dan juga motivator yang hanya di lakukan dalam kelas sekolah bagi siswa, untuk mencapai semangat dalam pembelajaran dengan hasil nilai yang baik. Pembelajaran yang tepat penggunaanya mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang menyeluruh dalam pelaksanaannya. Keberhasilannya dapat di ukur pada peningkatan hasil dari kuantitas ataupun kualitas yang di sekolah dari wakil ketua kurikulum, pendidik, dan semua yang bersangkutan untuk pencapaian siswa. Inovasi Pendidikan juga akan terlihat dari usaha dalam mengubah proses pembelajarn jika dibutuhkan, baik dalam situasi belajar, proses pembelajaran, pembelajaran dalam kurikulum, peningkatan fasilitasnya, maupun juga pada peningkatan mutu keprofesionalan gurnya. Mengarah kepada proses itu, untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di rangkaian pembelajaran harus aktif yang tertanda pada setiap perencanaan yang terencana yang terlibat didalamnya siswa secara langsung baik fisik, mental dan emosinya yang komprehensif.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, dan Motivasi.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum telah terjadi sejak saat kemerdekaan Indonesia di 17 Agustus 1945 didalam kebijakan-kebijakan yang tentunya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Di saat yang lalu ada perubahan keputusan dalam kurikulum KBK menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan juga dilanjutkan dengan perubahan yang signifikan di tahun 2006 menjadi kurikulum 2013. Dalam perubahan tersebut ada harapan yang diinginkan untuk menjamin perbaikan semakin baik lagi di proses pembelajaran di sekolah dan madrasah. Kurikulum 2013 berubah karena melanjutkan kurikulum yang sebelumnya ada di kurikulum tahun 2006. Ada beberapa komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya. Pemerintah juga mengeluarkan peraturannya di RI No 19 tahun 2005 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan mengenai Pendidikan nasional yang standarnya dari usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Diera digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Pendidik dan siswanya, tidaklah pernah terpisah dari rangkainya proses pembelajaran saat melakukan seluruh aktifitas yang ada dalam perangkat berbasis digital maupun non digital. Dalam pembelajarannya kurikulum merdeka mengintegrasikan konsep dasar utama dalam keterampilan membaca, keterampilan pengetahuan, dan juga keterampilan sikap. Siswa memanfaatkan pengetahuan ini secara semaksimal mungkin untuk berpikir secara bebas dalam mencari dan menambah pengetahuan. Konsep ini diupayakan dan didesain untuk memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa mencari dan menambah ilmunya dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas dari tekanan, bebas dari stress, juga dapat menampilkan bakat siswa, kemandiriannya siswa menjadi salah satu konsep kurikulum merdeka ini. Pendidikan yang ada di kurikulum merdeka juga membebaskan mereka untuk memperoleh dan mengakses pengetahuan dari mana saja yang ada di formal maupun non formal yang mereka dapatkan.

Guru juga bisa mengelola silabus untuk mengubah atau menerjemahkan pemahaman yang di milikinya untuk penjelasan yang lebih mudah pemahamannya untuk siswa yang dilakukan perangkaian sendiri secara bebas oleh dirinya. Kebebasan dalam mengatur dalam penggunaan silabus ini juga dimiliki secara mandiri oleh guru memperolehnya. Pembuatan rangkaian perubahan dari terjemahan silabus ini juga untuk kebutuhan siswa yang memungkinkan guru mudah dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang mencakup kebebasan guru dalam mengubah silabus tersebut juga harus memerhatikan beberapa kondisi kemandirian siswa pada pencapaian tujuan dalam pembelajarannya, metodenya, dan juga penilaian bagi guru dan siswa-siswanya. Proses pembelajaran ini juga menunjukkan hal yang ada dan perlu didalam kurikulum merdeka, sebabnya proses pembelajaran, metode, materi dan penilaian guru untuk siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena konsep utama dalam pembelajaran masih dalam pengawasan dan juga bimbingan dari guru itu sendiri.

Keberadaan sekolah luar dan didalam tidak akan membatasi pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Hanya saja, dalam kurikulum ini lebih mengedepankan kekreatifitasan seorang guru dan juga siswa yang selama pengajaran dalam bimbingan dan arahnya. Karena kegiatan dalam segala situasi pembelajaran yang mungkin monoton arahnya akan menjadi terkendala untuk siswa dapat mengekspresikan semua bakat dari kemampuannya. Lantaran penyebab terhambatnya konsep kurikulum ini digunakan adanya keterbatasan kreativitas guru dan siswa yang terpendam. Yangmana mengharuskan siswa mendapatkan nilai tertinggi disetiap pembelajaran yang di ajarkan sekolah/madrasah. Sementara itu keahlian dari masing-masing siswa ini semua berbeda-beda. Bisa jadi ketidak kreatifan siswa dalam penampilan ini disebabkan hal lain atau seperti diatas yang mewajibkan mahir seluruh pelajaran di kelas, sehingga keterampilan lainnya tertutup.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Untuk berpikir kreatif dan kebebasan dalam berketerampilan tidak akan terbatas di dalam kurikulum merdeka ini. Harapan dengan adanya kurikulum merdeka ini di sosialisasikan dan dilakukan di sekolah agar dapat menata kembali system satuan Pendidikan nasional di indonedisia sendiri untuk tercapainya perubahan dan dapat memajukan pengetahuan ditanah air yang bisa beradaptasi pada perubahan-perubahan zaman dan prasejarah. Sehubungan dengan adanya kurikulum merdeka ini juga memiliki visi dan misi yang sama-sama untuk pendidiakn Indonesia agar jauh lebih baik lagi dalam pengembangan sumberdaya manusianya untuk mampu bersaing dan berkompetisi dalam bidang-bidang banyak hal dan berkualitas pula yang dapat di terima dimanapun. Dan juga kurikulum merdeka ini akan dapat mengembangkan potensi dan berbagai keterampilan siswa yang memungkinkan mereka harus bersaing secara baik dan tepat.

KAJIAN TEORI

Secara dinamis, inovatif, dan juga berkelanjutan dalam kala yang sesuai pada perkembangan zaman juga IPTEKS, Pendidikan harusnya di evaluasi untuk berkompetisi di masyarakat yang diperlukan sebagai pengguna lulusan-lulusan yang terbaik dari terbaik pengetahuan ini merupakan “Ruh” nya dari kurikulum itu sendiri. Dengan adanya perubahan tersebut akan membawa kepentingan yang harus menjadi tujuan akhir dari pengetahuan di kurikulum. Terlebih lagi dengan adanya IPTEKS yang berkembang satu kali atau lebih cepat dari yang dipikirkan manusia itu sendiri yang memungkinkan tidak untuk berleha-leha pada “Kenyaman” pada kurikulum yang ada dan dijalankan (Jusrianto J, Nasser R, Supriadi S, & Zahir A, 2022).

Pengembangan dalam kemampuan untuk membentuk karakter dan watak seseorang juga untuk kemajuan bangsa ini agar bermartabat guna mencerdaskan berkehidupan berbangsa menjadi fungsi dan juga pada tujuan Pendidikan nasional. Untuk mengembangkan potensi siswa-siswi agar kelak menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YMH, berakhlak yang mulia, sehat jasmani rohani, berilmu tinggi, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang berdemokratis juga bisa bertanggungjawab itulah tujuannya. Globalisasi yang terjadi saat ini, beriringan dengan adanya perkembangan zaman sehingga masyarakat yang harusnya semakin dinamis pada system Pendidikan harus ikut serta mengalami adanya transformasi-transformasi untuk menyesuakannya (Hadiyansah Y., Hernawan A. H., Marliyani T., Prihantini P, & Sumarsih, I., 2022).

Kurikulum dilihat sebagai tujuan yang konteks dan strateginya dalam proses pelajaran melewati program pengembangan *instrument* atau materi-materi bahan belajar, dari interaksi sosial dan teknik pembelajarannya yang tersistematis di lembaga pendidikan, yang dikatakan Olive sebagaimana dikutip Din Wahyudin (2014:6). Agar para siswa dapat terus mencapai tujuannya pada ilmu pengetahuan pendidikan yang secara terstruktur sistematis berkelanjutan, dengan adanya peran yang sangat penting didalam kurikulum ini. Pengelolaan manajemen dalam bidang kurikulum juga harus saling berkaitan prosesnya dalam pembelajaran dengan efektif dan efisien, serta adanya *feedback* yang saling berkaitan satu sama lain berjalan dengan baik, menurut pengertian manajemen kurikulum.

Pendidikan menjadi penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan negara salah satunya dari pendidikan yang berkembang tersebut (Effendi, 2021). Proses pendidikan merupakan bagian integrak kurikulum. Tanpa adanya kurikulum itu, maka pendidikan tidak bisa berjalan dan terlaksana. Untuk melaksanakan proses pembelajaran disekolah merupakan pasal dasar kurikulum. Seperti pedoman didalamnya untuk penyelenggaraan pendidikan yang secara sederhana oleh kurikulum. Juga sebagai alat dan acuannya bagi semua guru untuk melangsungkan pelaksanaan proses pemberian pendidikan yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional, karena kurikulum tidak hanya berbentuk dokumen tertulis saja. Kurikulum juga menjadi pedoman pegangan utama bagi para pendidik mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan sekolah tinggi dalam

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

penyelenggaraan pendidikannya, kurikulum menjadi landasan yang utama dan kuat bagi penyelenggara pendidikan. Menjadi pedoman utama untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam mencapai suatu visi, misi, dan tujuan dalam pendidikan nasional dengan seperangkat rencana pembelajaran kurikulum itu sendiri yang terkatup dengan bahan ajar, isi, tujuan, dan metode (Sireger, 2017).

Tahun 2020 sampai 2021, dan kurikulum 2013 yang disederhanakan di karenakan kurikulum darurat yang dikeluarkan di tahun 2013, kurikulum darurat ini dan diganti menjadi kurikulum merdeka disekolah penggerak dan pada pusat keunggulannya menggunakan kurikulum rujukan. Bagi satuan pendidikan untuk memulihkan pembelajaran dalam pendidikan kurikulum pada 2022-2024, maka ditawarkan kurikulum merdeka belajar sebagai opsi tambahannya. Dan kurikulum merdeka ini menjadi salah satu angin segar dalam perbantuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada saat ini. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini sudah ada dijalankan di beberapa sekolah-sekolah penggerak (SD/MI). Oleh sebab itu, untuk dapat mengetahui pengimplementasiannya kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka di SD/MI masih permulaan. Tetapi, gambaran dari implementasiannya kurikulum merdeka belajar sudah bisa terbaca secara keseluruhan walau sulit atau belum ditemukan di beberapa sekolah yang sudah menggunakannya. Untuk sekolah lain hal ini penting diketahui sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan penggunaan pendekatan kualitatif yakni yang mana peneliti dalam penelitian ini terjadi secara naturalistik dan menggambarkan secara holistik. Dalam penelitian ini juga dilakukan secara pengumpulan materi-materi dari pembahasan yang bersifat mendengar, membaca, melihat, dan menentukan pendapat dari yang terlihat nyata dipenggunaannya. Sementara yang menjadi subjek penelitian kepada peningkatan dalam memotivasi si pengguna kurikulum merdeka yakni siswa. Dan objeknya sendiri pada implementasi Kurikulum Merdekanya. Teknik pengumpulan datanya yang digunakan melalui observasi, *documentasi*, *study literatur*, dan beberapa yang diperlukan untuk menunjang hasil penulisan penyelidikan tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Implementasi Kurikulum**

Kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan profesional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas (Khoirurrijal, Gandhi Sunaryo & DKK, 2022).

Memaknai implementasi sebagai proses perubahan untuk mengurangi kesenjangan antara praktik pendidikan menurut kurikulum sekarang dan praktik pendidikan seperti diharuskan kurikulum versi perubahan, Saylor & Alexander (1974:245) mengartikan implementasi merupakan sebagai suatu proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya benar apa yang dikemukakan oleh Ornstein dan Hunkins (2013:221), bahwa implementasi merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum, yaitu sebagai proses untuk merealisasi perubahan yang diinginkan. Terkait perubahan sebagai penggerak, ada dua pemahaman penting tentang implementasi kurikulum.

- a. Pemahaman tentang perubahan yang akan dilakukan secara personal dan kelompok (organisasi), serta bagaimana informasi dan ide baru bisa diterima dan diimplementasikan sekolah.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

- b. Pemahaman tentang kaitan antara perubahan kurikulum dan perubahan konteks sosial- institusional atau kultur sekolah yang baru (Alimuddin J, 2023).

Implementasi cenderung berhasil apabila motivator bisa menyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda, dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda, dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, apalagi perubahan sesuai, tersebut bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa. Menurut Levine (1985), penelitian mengungkap bahwa agar implementasi kurikulum terlaksana dengan baik, ada lima pedoman pokok:

- 1) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah, misalnya, perubahan itu berdasarkan hasil riset tentang perubahan; apa yang akan berhasil dan apa pula yang tidak berhasil.
- 2) Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
- 3) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru.
- 4) Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik; melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah
- 5) Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional dan pelaksanaan yang tepat sasaran (Khoirurijal, gandi sunaryo, & DKK, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka harus diintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Mata-mata pelajaran di kelas-kelas harus diupayakan pada adanya praktek yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Dengan demikian, maka pelajar akan merasa pembelajaran tersebut berkembang dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan (Syaripudin S, Witarsa R., & Masrul M, 2023).

Dalam kurikulum untuk mewujudkan Implementasi guru dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, untuk dapat menentukan pendekatan-pendekatan dalam pelajaran yang pas, dalam memilih prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara keefektifan, serta menempatkan tempat kriteria dalam keberhasilan (Mulyasa E, 2013).

Merdeka Belajar

Program-program dalam kebijakan baru yang dibuat kementerian Pendidikan dan kebudayaan republic indonesia (KEMENDIKBUD RI) yang dipersiapkan dengan menteri pendidikan dan kebudayaan RI kabinet indonesia maju yang beresensi kemerdekaan berpikir ialah merdeka belajar. Tetapi Nadiem berpendapat gurulah yang seharusnya tahu dan mengerti dahulu sebelum mengajarkannya kepada para siswa-siswi. Ia juga mengatakan, kompetensi pendidik dilevel manasaja, jika tidak ada prosesnya dalam perancangan penafsiran kurikulum di kompetensi dasar utama kurikulum yang tertulis, sehingga pembelajaran itu tidak akan pernah terjadi. Tahun-tahun yang akan datang untuk system pengajaran di pelajaran akan berubah yang awalnya suasana didalam ruang kelas akan menjadi diluar lingkungan kelas. Tidak hanya dengan mendengarkan dari penjelasan guru saja, tetapi juga akan lebih mudah untuk membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas/cerdas dalam pergaulan, beradab/berakhlak, sopan santun, berdaya saing kompetensi, dan juga tidak hanya mengandalkan sistem nilai ranking saja, maka nuansa pembelajaran ini akan lebih nyaman untuk siswa agar dapat berdialog lebih banyak dengan guru dan belajar dengan *outing class*, karena sebenarnya setiap anak-anak memiliki bakat-bakat minat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing menurut beberapa *survey* yang hanya meresahkan pola pikir yang terkendala dari dalam diri anak dan orang tua saja. Yang pada akhirnya terbentuklah para pelajar-pelajar yang akan siap untuk kerja dan berkompeten, serta berbudi luhur baik dilingkungan bermasyarakat.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Berlakunya penggunaan Kurikulum Merdeka ini memuat pedoman-pedoman penerapannya kurikulum pada rangkaian pemeliharaan pulihnya pembelajaran yang menurut Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) dikeluarkan surat edarannya di Nomor 56/M/2022. Tenaga pendidik menjadi pelaksana utama di ruang kelas yang berhadapan langsung dengan siswa jadi kesiapannya dijadikan salah satu fokus utama untuk pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Fitri, N. A., 2023).

Salah satu kurikulum yang ada di Indonesia ini ialah kurikulum merdeka yang saat ini lagi di cандangkan dan disosialisasikan ke beberapa sekolah untuk semua unit sekolah, yang di rancang oleh satuan Pendidikan sesuai standar nasional Pendidikan juga. Agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif, dan juga inovatif kurikulum merdeka ini juga mempersiapkan tujuan untuk penerapannya pada manusia-manusia yang menggunakannya. Sehingga guru-guru dituntut agar bisa lebih meningkatkan semua potensi dan kinerjanya jadi ilmu pengetahuan yang ditransferkan kepada siswanya dapat terserap juga meresap dengan baik sampai melekatkan motivasi belajar siswa ada peningkatan dan meningkat.

Kendatipun sebaliknya dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka ada peran lain yang penting didalamnya selain guru di suatu lembaga unit sekolah/madrasah, yakni Wakil Ketua kurikulum. Yang memiliki tugas untuk menyusun program-program dari pusat untuk penyesuaian pengajaran salah satunya yang ada di kurikulum tersebut. Hal ini pelaksanaannya diprogram pengajaran untuk guru dan para siswa.

Pengembangan karakter dan berkompentensi yang ada pada siswa focus pada materi esensial dan lebih fleksibel dalam kerangka kurikulum yang dikembangkan kurikulum Merdeka. Dalam perbaikan pembelajaran kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik utama, ialah: (1) Pengembangan *soft skills* dan pembentukan karakter sesuai di profil pelajar pancasila dalam pelajaran yang berbasis proyek (2) Terfokusnya di materi esensial yang mendalam kompetensi dasar pada pembelajaran hingga ada waktu-waktu yang cukup untuk pembelajaran berupa berliterasi dan numerasinya (Barlian U. C, & Solekah S, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan memang dilihat dari *instrument* yang ada di pakai dalam kurikulum merdeka. Tetapi, alat dalam meningkatkan mutu pendidikan bukanlah menjadi satu-satunya akan tetapi ada juga peran kepala sekolah, staff lainnya dan guru yang menjadi pendukung utamanya, hingga saat ini belum ada yang dapat memenuhi standar mutu yang jelas dan pas berdasarkan *outputnya*, agar kurikulum merdeka secara signifikan terlihat peningkatannya dari mutu pendidikan Indonesia. Salah satunya pembeda yang ada di kurikulum merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah *scientific approach*. Namun, masih saja banyak guru-guru yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan kurikulum ini dalam mengajar yang masih selalu berubah-ubah dan tidak tetap. Pengimplementasiannya inilah yang diperlukan peran guru yang sangat besar untuk setiap proses-proses pembelajarannya pada kurikulum merdeka terkhusus di pembelajaran yang berkejuruan yang dapat diterapkan langsung dalam berkehidupan sehari-hari siswa. Yang tentunya nanti menjadi modal utama siswa dalam mencari pekerjaan dan dapat mengaplikasikannya di dunia kerja nanti nya (Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A, 2022).

Perkembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternative prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, mengevaluasi suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standard keberhasilan dalam pendidikan.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Telah banyak dikembangkan model-model pengembangan kurikulum. Setiap model pengembangan kurikulum tersebut memiliki karakteristik pada pola desain, implementasi, evaluasi masing-masing. Namun dalam pengembangan kurikulum yang sering terjadi cenderung hanya menekankan pada pemenuhan mata pelajaran saja. Oleh karena itu. Dalam pengembangannya agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai maka kurikulum perlu dilakukan dengan berlandaskan pada teori yang tepat dan memahami jenis model pengembangan kurikulum (langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum) agar kurikulum yang dihasilkan bisa efektif (Dakir, 2010).

Merdeka belajar diartikan sebagai merdeka dalam berpikir, berkarya, serta dapat menghormati atau merespon akan perubahan. Selain itu juga, kurikulum ini hendak mengubah metode belajar yang dilakukan di dalam kelas menjadi kegiatan pembelajaran di luar kelas. Situasi belajar akan terasa lebih nyaman dengan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik dalam berdiskusi dengan gurunya, bersosialisasi dengan baik, sehingga diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang mandiri, berani, cerdas, sopan, beradab, berkompetensi. Kurikulum merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa dari sisi nilai saja akan tetapi dilihat juga dari sikap dan keterampilan siswa di bidang tertentu. Siswa diberikan kebebasan untuk bisa mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar pendidik dan peserta didik secara bersamaan mewujudkan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif dalam aktivitas pembelajaran kawasan tertinggal, terluar dan terdepan (3T) (Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S, 2020).

Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator

Dalam tugasnya di kurikulum merdeka seorang guru dikelas ditekankan yang lebih pada fasilitator dan juga mediatornya siswa di proses belajar mengajar yang bukan hanya satu-satunya sumber informasi saja bagi siswa-siswanya yang ditegaskan di kurikulum merdeka ini. Pada penggunaan penerapan kurikulum merdeka itu sendiri, pembelajaran dalam bidang kejuruan ia hanya menggunakan siswa belajar yang tuntas saja, tutur dari salah satu/beberapa guru yang sudah menggunakan ataupun memakai kurikulum ini. Peningkatan nilai atau hasil akhir nilai yang di tentukan dari KKM yang sudah ditetapkan dikatakan tuntas jika mereka sudah mampu untuk menyelesaikan pelajaran, dapat menguasai kompetensi pembelajaran, atau juga memahami dari pencapaian tujuan materi dengan nilai yang baik. Sehingga bila ada refleksi mereka dapat memahami dan mampu mengerti materi-materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan ada siswa yang belum mencapai targetnya KKM, atau bisa dibilang belum menguasai dan belum tuntas dalam pelajaran. Dan biasanya diberikan tugas tambahan berupa program-program remedial yang sudah disediakan juga, sambung guru tersebut (Hidayah, 2024).

Maka inilah fungsi guru yang menjadi fasilitator yang dimaksudkan untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar agar tidak turun dan tetap semangat untuk melalui remedial dari program-program remedial yang sudah disiapkan. Tugas guru disini juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran pada siswa yang berlangsung, agar mereka tetap merasa diperhatikan dan tidak terabaikan oleh guru juga mendapatkan perubahan nilai yang baik pula hasilnya. Dan sebagai mediator guru juga seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang lengkap tentang media dalam pendidikan yang menjadi alat untuk komunikasi untuk mengefektifkan kegiatan pengajaran yang bervariasi. Agar dapat memotivasi dan membangkitkan jiwa semangat siswa di setiap pengajaran dalam mata pelajaran. Dalam pemilihan untuk penggunaan media belajar dalam pendidikan juga harus di sesuaikan dengan tujuannya pelajaran, materi pelajarannya, metode yang di gunakan, evaluasi yang di rencanakan, dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta minat bakatnya mereka sendiri.

Guru Sebagai Motivator

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Untuk memiliki orientasi dalam belajar, guru menjadi motivator dan perannya menjadi seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memahami pengetahuan dalam mata pelajaran kepada siswa. Siswa dapat belajar dengan tekun dan ada peningkatan di hasil pembelajaran dari guru yang seharusnya mampu untuk menumbuhkan rasa keinginan tahuan belajar dan adanya perangsang dari semua potensi-potensi yang ada pada siswa juga dapat mengarahkannya agar dapat termotivasi berusaha memanfaatkan potensinya dengan baik dan tepat. Peningkatan dari hasil belajar akan ada mengalami peningkatan yang signifikan jika motivasi ini ada tertanam dalam diri siswa yang menimbulkan ingin belajar terus dalam setiap pembelajaran. Terkhusus pada pembelajaran kejuruan yang mengacu pada keilmuan yang biasanya dapat diterapkan di dalam kehidupan pekerjaannya nanti. Misalnya bisa jadi pada pengupdatean kompetensi yang melalui pekerjaan yang mereka kerjakan (Septiana, A. R., & Hanafi, M, 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran didalam merdeka belajar suatu cara untuk menentukan kebebasan yang berkepribadian, berproses, berasumsi, bertindak kreatif guna pada pengembangan diri individu setiap menentukan nasib dirinya sendiri akan ke arah yang bagaimana ia mau dan inginkan. Pengimplementasian dalam kurikulum merdeka dikenali dengan terlaksananya proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan penambahan pengetahuan pada mata pelajaran umum atau terkhusus pada kejuruan yang mana gurulah fasilitator dan mediatornya dalam memotivasi bagi siswa untuk bersemangat dalam belajar agar mendapatkan peningkatan hasil baik. Aktifitas ini juga akan berdampak baik pada perubahan pertumbuhan siswa yang diberikan respon untuk mendukungnya melalui semua peran guru selaku fasilitator, mediator dan motivator. Pada suasana proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien seaktif-aktifnya, sampai hasil akhirnya siswa juga mengalami perubahan peningkatan 10% hingga lebih dari itu. Adapun beberapa kendala yang ada dan dialami di pengimplementasian kurikulum merdeka ini pada peningkatan motivasi belajar siswa yaitu, pertama; adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga akan terjadi penghambatan proses pembelajarannya, kedua; penggunaan penilaian-penilaian yang ada pada kurikulum merdeka juga masih membingungkan para guru hingga berdampaknya kepada hasil nilai akhir belajar siswa nantinya.

Kurikulum ini mendorong pada kemandirian dan pemikiran yang sangat kreatif untuk memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk bisa belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan, juga mereka dapat menunjukkan semua bakat-bakat memang ada pada diri individual mereka sendiri yang terpendam ini, merupakan suatu merdeka belajar dalam kurikulumnya. Sebagai seorang yang ada dalam lingkungan sekolah/madrasah ada banyak rintangannya yang mungkin harus diatasi bersama-sama, terutama pada penanaman minat dari anggota itu sendiri untuk mau ikut bergerak dan merubah diri maju menuju perubahan-perubahan saat menerapkan kurikulum merdeka di satuan sekolah sebagai penggerak. Penerapan kurikulum merdeka ini mungkin ada di beberapa sekolah/madrasah yang baru tahun pertama dan akan ada lagi tahun-tahun berikutnya, sehingga implementasinya masih memiliki beberapa kekurangan-kekurangan yang harus di lakukan pembaharuan untuk perubahan yang lebih baik lagi, namun secara umumnya bisa menggambarkan situasi yang pastinya lebih baik kedepannya. Adanya keberadaan satuan unit sekolah/madrasah sebagai tim penggerak juga dapat dijadikan menjadi panutan, tempatnya latihan, dan inspirasi-inspirasi bagi seluruh guru dan juga semua kepala sekolah/madrasah lainnya.

REFERENSI

- Alimuddin, J. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan". *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105- 2118.
- Dakir. 2010. "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum". jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, N. A. 2023. "Kesiapan Guru Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD". (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Hidayah, H. (2024). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(April), 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>
- Khoirurijal, gandi sunaryo, DKK. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasa, E. 2013. "Guru Dalam Implementasi Kurikulum". Bandung: PT Remaja.
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. 2020. "Pengembangan Kurikulum Merdeka".
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. 2022. "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka". *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3),380-385.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan". *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. 2022. "Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur". *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55-62.